

Penerapan *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII

Elfrida Nurutstsany^{1,*}, Ipah Budi Minarti², Budiastuti³

¹Universitas PGRI Semarang

³SMP Negeri 6 Semarang

Email:

elfridanurutstsany@gmail.com

ABSTRAK

Urgensi belajar sangat penting karena termasuk sebuah proses bukan hasil atau tujuan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang datang ke sekolah belum tentu belajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang juga rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di kelas VIII C SMP Negeri 6 Semarang yang berjumlah 32 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA Terpadu peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 6 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik sebesar 7% dari hasil rata-rata klasifikasi indikator minat belajar peserta didik. Rata-rata persentase minat belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 69% dan siklus 2 sebesar 76%. Hasil belajar peserta didik juga terjadi peningkatan sebesar 34%. Rata-rata persentase hasil belajar klasikal peserta didik pada siklus 1 sebesar 63% dan siklus 2 sebesar 97%. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* sangat efektif digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA Terpadu konsep cahaya dan alat optik pada peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 6 Semarang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Minat, *Think Talk Write*

ABSTRACT

The urgency of learning is very important because it includes a process, not a result or goal. Conditions in the field show that students who come to school do not necessarily learn. This is influenced by the low learning interest of students which has an impact on student learning outcomes which are also low. This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 academic year in grade VIII C of SMP Negeri 6 Semarang, with a total of 32 students. The purpose of this study was to increase the interest and learning outcomes of integrated science grade VIII C students at SMP Negeri 6 Semarang through the application of the Think Talk Write learning model. This research method is a class action research carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The result showed that there was an increase in students' interest in learning by 7% of the average results of the classification of indicators of students' learning interest. The average percentage of students' interest in learning in cycle 1 was 69% and cycle 2 was 76%. Student learning outcomes also increase by 34%. The average percentage of students' classical learning outcomes in cycle 1 was 63% and cycle 2 was 97%. The results of the analysis show that the Think Talk Write learning model is very effectively used as an alternative to increase interest and learning outcomes in integrated science with the concept of light and optical device in grade VIII C students at SMP Negeri 6 Semarang

Keywords: learning outcomes, interest, *Think Talk Write*

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia pada beberapa waktu yang lalu telah dikejutkan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim pada sambutan serah terima Rektor Universitas Indonesia di Depok. Beliau memaparkan bahwa "Saat ini, Indonesia sedang memasuki era di mana masuk kelas tidak menjamin belajar" (Barry, 2022). Peserta didik yang datang ke sekolah pada dasarnya memiliki tujuan belajar di dalam kelas. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang mengarah pada tingkah laku baik maupun tingkah laku buruk (Purwanto, 2010). Urgensi belajar sangat penting melihat dari definisi tersebut bahwa belajar menjadi suatu proses bukan hasil atau tujuan. Belajar adalah proses untuk mencapai tujuan. Namun, kondisi di lapangan saat proses belajar tidak selalu berbanding lurus dengan tujuan. Muncul berbagai faktor yang sering mengganggu peserta didik untuk tidak mencapai tujuan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan muncul dari diri sendiri dapat mempengaruhi lingkungan sekitar yakni adanya minat belajar.

Minat belajar menjadi landasan penting untuk mendorong peserta didik memiliki kesadaran belajar dengan sukarela (Purwanto, 2010). Perasaan suka dan keterikatan pada suatu hal, kegiatan, atau aktivitas tanpa adanya dorongan orang lain yang muncul pada peserta didik menandakan munculnya minat belajar (Djamarah, 2008). Terdapat empat indikator minat, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan atau partisipasi peserta didik (Safari, 2003). Perasaan senang dapat dideteksi dengan tingkah laku peserta didik yang akan mempelajari ilmu yang disenangi secara terus menerus tanpa paksaan.

Respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan adalah hal yang diamati dalam penelitian ini. Ketertarikan peserta didik berhubungan dengan tingkah laku yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik terhadap kegiatan pembelajaran misalnya rasa ingin tahu dan penerimaan terhadap tugas yang diberikan. Perhatian peserta didik berkaitan dengan pengamatan dan pengertian yang dapat diamati dengan melihat bagaimana perhatian peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dapat diamati dengan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Septiani, 2020). Seluruh aktivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik masing-masing tentu akan berdampak pada hasil belajar. Tingkah laku dari pengamatan minat belajar mengilustrasikan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tentang pengaruh minat belajar yang berdampak pada hasil belajar memaparkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik minat belajar peserta didik akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik (Nurhasanah, 2016).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya yakni gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Majid, 2008). Hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 mempresentasikan bahwa Indonesia menempati posisi pada peringkat sepuluh

terbawah dari 71 negara dalam kategori sains (OECD, 2018). Berdasarkan hasil analisis ulangan harian mata pelajaran IPA pada bab 11 materi getaran, gelombang, dan bunyi masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 59 % yang berarti lebih dari setengah peserta didik di kelas memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Kegiatan pembelajaran belum dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik banyak yang tidak memperhatikan instruksi dan bimbingan guru. Tingkah laku tersebut secara tidak langsung telah mengilustrasikan rendahnya minat belajar peserta didik.

Upaya yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan mencoba berbagai macam pengembangan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta mengingat kembali konsep yang telah dipelajari. Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) menjadi salah satu pilihan model yang tepat diterapkan sesuai dengan kondisi kelas di lapangan. *Think Talk Write* merupakan sebuah model pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi). Hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan membuat laporan hasil presentasi (Hamadayana, 2014). *Think Talk Write* menjadi model pembelajaran yang melalui proses berpikir, bertukar pendapat, dan menuliskan hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dalam model ini dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang menuntut peserta didik untuk bekerjasama, berdiskusi, berbagi ilmu

pengetahuan, saling berkomunikasi, dan saling membantu memahami materi pelajaran. Tiga aktifitas yang utama dalam model pembelajaran ini adalah berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) (Iru, 2012).

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* diawali dengan pembagian lembar kerja peserta didik pada masing-masing kelompok peserta didik secara heterogen. Tahap berpikir (*think*) peserta didik secara individu membaca materi yang telah disediakan dan memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Peserta didik akan berpikir untuk menyelaraskan materi yang didapat dengan alur kegiatan selanjutnya. Tahap berbicara (*talk*) peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan praktikum dan mendiskusikan hasil praktikum yang telah dilakukan dan membuat laporan sementara pada praktikum. Tahap terakhir adalah menulis (*write*) di mana peserta didik membuat laporan praktikum berdasarkan hasil diskusi kelompok sehingga terbentuk pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik secara mandiri. Hasil tahap *write* kemudian dipresentasikan di depan kelas sebagai bentuk validasi agar tidak menimbulkan miskonsepsi. Peran guru dalam model pembelajaran *think talk write* adalah sebagai fasilitator dan motivator.

Model pembelajaran *think talk write* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, dan berinteraksi serta berdiskusi dengan kelompok yang akan melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, dan membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teman sebaya

dan guru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dengan bantuan lembar kerja peserta didik menggunakan metode praktikum untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA Terpadu peserta didik di kelas VIII C SMP Negeri 6 Semarang pada materi pokok Cahaya dan Alat Optik semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PELAKSANAAN

Isi metode kajian adalah teknik Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah survey. Survey dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara faktual melalui angket. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 6 Semarang pada semester genap tahun 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023 pada materi cahaya dan alat optik yang terdiri dari dua siklus. Alur penelitian menggunakan prosedur yang sesuai dengan empat tahapan yang lazim dilakukan pada penelitian tindakan kelas yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi terkait minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan angket minat belajar peserta didik. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar responden melalui indikator perasaan senang, perhatian, partisipasi dan ketertarikan peserta didik. Angket yang berbentuk google formulir terdiri dari 18 item. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes secara tertulis yang dilakukan di setiap akhir siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Observasi

Analisis data observasi melalui statistik deskriptif menggunakan skor dengan tujuan memperoleh gambaran persepsi responden terkait minat belajar. Minat belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Klasifikasi minat belajar peserta didik menggunakan rumus

$$\text{Rentang Minat} = \frac{(\text{Skor Max} - \text{Skor Min})}{(K (1))}$$

Keterangan :

Skor Maksimal = 72

Skor Minimal = 18

K (jumlah rentang kategori minat) = 3.

Jadi, rentang minat = $(72-18)/3 = 18$. Sehingga didapat rentang minat dari tiga tingkatan yakni terdapat dalam tabel berikut

Tabel 1. Rentang minat belajar

Rentang Minat Belajar	Kriteria
54 - 72	Tinggi
36 - 53	Sedang
18 - 35	Rendah

Tingkat keberhasilan dari indikator minat diukur dengan rumus

$$\%Am = \frac{(\sum As)}{N} \times 100 \% (2)$$

Keterangan :

%Am = Persentase peserta didik yang memiliki minat tinggi / sedang / rendah

$\sum As$ = Jumlah peserta didik yang memiliki minat tinggi / sedang / rendah

N = Banyak peserta didik yang hadir

Rumus untuk mengukur persentasetiap indikator menggunakan

$$\% In = \frac{(\sum 1x)}{(\sum N)} \times 100\% (3)$$

Keterangan :

%In = Persentase indikator 1/2/3/4

$\sum 1x$ = Jumlah skor indikator 1/2/3/4

ΣN = Jumlah skor maksimal indikator
1/2/3/4 x jumlah peserta didik

Berikut merupakan kriteria persentase minat belajar peserta didik berdasarkan Arikunto pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria persentase minat belajar peserta didik

Persentase skor minat (%)	Kriteria
76 - 100	Tinggi
56 - 75,9	Sedang
0 - 55,9	Rendah

Sumber : Arikunto (2010).

2. Data tes dengan menggunakan persentase ketercapaian KKM Pedoman ketuntasan belajarnya adalah sebagai berikut :

- a. a. Ketuntasan belajar individual jika peserta didik mendapat nilai ≥ 75 (KKM SMP Negeri 6 Semarang) yang dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{\Sigma R}{\Sigma N} \text{ (Sophun dalam Sari, 2011)}$$

Keterangan :

S = nilai peserta didik yang diharapkan

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = jumlah skor maksimum dari seluruh soal

- b. Ketuntasan belajar klasikal. Peserta didik dinyatakan telah tuntas secara klasikal apabila dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ peserta didik telah tuntas secara individu (Depdikbud dalam Trianto, 2010). Rumus untuk menentukan persentase ketuntasan secara klasikal sebagai berikut

$$\%N_i = \frac{(\Sigma N_i)}{\Sigma n} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\%N_i$ = Persentase peserta didik tuntas belajar

ΣN_i = Banyak peserta didik yang tuntas belajar

Σn = Jumlah seluruh peserta didik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Peserta Didik

Data penelitian minat belajar IPA Terpadu peserta didik dengan model pembelajaran *Think Talk Write* yang diukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik. Metode angket dilakukan dengan memberikan 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (ST), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Hasil observasi minat belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan data yang ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rentang minat belajar

Rentang minat	Siklus 1	Siklus 2
54 - 72 (tinggi)	9	12
36 - 53 (sedang)	21	19
18 - 35 (rendah)	2	1

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada siklus 1 sebanyak 9 peserta didik yang masuk dalam rentang minat tinggi, 21 peserta didik masuk dalam rentang minat sedang dan 2 peserta didik memiliki rentang minat belajar IPA Terpadu yang rendah. Melihat setengah lebih peserta didik di kelas masih memiliki minat yang sedang, maka peneliti berusaha melakukan perbaikan pada siklus 2. Hasil perbaikan pada siklus 2 peserta didik yang masuk dalam kategori minat belajar tinggi sejumlah 12 peserta didik. Pada kategori minat tinggi mengalami kenaikan sebanyak 4 peserta didik. Rentang minat belajar sedang terdiri dari 19 peserta didik dan rentang minat belajar rendah hanya terdapat 1 peserta didik saja. Hasil analisis data tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII C pada materi Cahaya dan Alat Optik.

Tabel 4. Klasifikasi minat belajar

Indikator	Item	Siklus	Siklus
		1	2
Perasaan senang	1-4	66%	69%
Perhatian	5-9	73%	75%
Ketertarikan	10-12	65%	76%
partisipasi	13-18	70%	85%
Rata-rata		69%	76%
Penafsiran		Sedang	Tinggi

Hasil analisis data minat belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi 4 indikator. Indikator senang terdiri dari 4 item yakni pada nomor 1-4 pada siklus 1 sebesar 66%. Indikator perhatian dengan pernyataan nomor 5-9 memiliki persentase sebanyak 73%. Persentase pada indikator ketertarikan dengan pernyataan nomor 10-12 sebanyak 65%. Sedangkan indikator partisipasi pada pernyataan nomor 13-18 memiliki persentase sebesar 70%. Hasil rata-rata persentase dari keempat indikator minat belajar peserta didik adalah 69% yang ditafsirkan kategori sedang. Peneliti melakukan refleksi pada siklus 1, sehingga dapat dianalisis kekurangan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi berupa belum adanya kedisiplinan peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran seperti banyak buku yang tertinggal. Selain itu suasana kelas saat memasuki jam pelajaran IPA terkesan menakutkan sehingga membuat peserta didik tegang. Pembagia kelompok pada siklus 1 tergolong dalam kelompok besar yang terdiri dari 8 peserta didik, sehingga banyak anggota kelompok yang menganggur. Hal tersebut yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Refleksi yang telah dilakukan peneliti setelah melaksanakan siklus 1 kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 yakni

menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengawali kegiatan pembelajaran dengan apersepsi dan ditengah pembelajaran diselingi dengan ice breaking sehingga peserta didik merasa senang. Peneliti juga memperbaiki sistem kelompok menjadi kelompok dengan jumlah anggota yang lebih sedikit yakni terdiri dari 4 peserta didik. Seluruh anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga tidak ada anggota kelompok yang bergantung kepada anggota lain. Model pembelajaran *Think Talk Write* lebih efektif jika diterapkan pada kelompok heterogen yang terdiri dari 3 – 5 peserta didik (Purba, 2014). Hasil perbaikan pada siklus 2 mempengaruhi persentase indikator perasaan senang yakni sebesar 69%. Melihat perbandingan persentase siklus 1 dengan siklus 2 pada indikator perasaan senang mengalami kenaikan sebesar 3%. Indikator perhatian pada siklus 2 sebesar 75%. Persentase indikator perhatian juga mengalami kenaikan sebesar 2%. Indikator ketertarikan pada siklus 2 menunjukkan 76% yang menunjukkan bahwa telah mengalami kenaikan sebesar 11%.

Perbaikan terkait kedisiplinan yang diterapkan pada siklus 2 berhubungan dengan model pembelajaran yang dilakukan yakni *Think Talk Write*. Peserta didik harus membawa buku catatan untuk mencatat hasil diskusi dan langsung dikumpulkan pada hari itu juga. Kegiatan menulis dalam buku catatan merupakan salah satu proses mengkontruksi ide yang akan melahirkan ide-ide lainnya. Peserta didik yang menuliskan hasil diskusi pada buku catatan artinya telah menyatakan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan hasil belajar sehingga terbentuk pemahaman konsep, motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Suparya, 2018). Hasil perbaikan pada masalah tersebut termasuk dalam kategori partisipasi yang

menunjukkan persentase sebesar 85%. Indikator partisipasi dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 15%. Rata-rata persentase klasifikasi minat belajar peserta didik pada siklus 2 sebesar 76%. Model pembelajaran *Think Talk Write* telah berhasil mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran (Suwarni, 2017). Keadaan tersebut memiliki arti bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA Terpadu melalui model pembelajaran *Think Talk Write* termasuk kategori tinggi.

Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

Kegiatan	Siklus	Siklus
	1	2
Jumlah nilai	2439	2804
Nilai rata-rata	76	88
Jumlah peserta didik tuntas	20	31
Jumlah peserta didik tidak tuntas	12	1
Persentase ketuntasan klasikal	63%	97%

Berdasarkan Tabel 5 pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 63% yang menunjukkan ketuntasan klasikal yang diharapkan belum tercapai. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I sehingga mendapatkan hasil bahwa terdapat kekurangan diantaranya yakni peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok yang terbentuk secara heterogen dengan jumlah peserta kelompok terdiri atas 5-6 peserta didik. Kelompok belajar tersebut termasuk

kelompok besar sehingga banyak anggota kelompok tidak belajar dan hanya bergantung pada 1-2 anggota kelompok lain. Peserta didik yang tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung berdampak pada ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian pada siklus I. Selain itu, peneliti belum secara penuh melakukan validasi terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan terkait kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yakni membentuk kelompok dengan anggota yang lebih sedikit yakni setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab dapat seimbang. Peneliti memberikan penguatan terkait konsep atau materi yang telah dibangun dari hasil diskusi kelompok peserta didik sehingga meminimalisir kesalahan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus II terkait ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 97%. Persentase peningkatan ketuntasan belajar naik cukup tinggi sebesar 34% dari siklus I. Tingginya persentase ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan bahwa telah tercapai sebagaimana yang diharapkan karena lebih dari 85%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Semarang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan ketuntasan hasil belajar pada materi cahaya dan alat optik. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terjadi peningkatan minat

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 7%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 34%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barry, Abdul., Rahmansyah., Nuriadin, I. 2022. Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning dan Pendekatan TPACK. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*. 2(2): 81 – 93.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamadayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iru, L., Arihi, L.S. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S., Sobandi, A. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1):128-135.
- OECD. 2018. *PISA 2018 : Insights and Interpretation*. OECD Publishing, Paris.
- Purba, H. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas Xi Ipa 3 Sma Negeri 12 Medan. *Jurnal Handayani*. 1 (2) : 53 – 61.
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, K. 2011. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA A SMAN 3 Palembang melalui Metode Demonstrasi pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia dan Larutan Asam Basa. *Forum MIPA Unsri*. 14(1) : 6 – 9.
- Septiani, I., Lesmono, A.D., Harimukti, A. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 9(2) : 64 – 70.
- Suparya, I.K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Widyacarya*. 2(2) : 19 – 24.
- Suwarni, D.I. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 3 (8) : 90 – 95.